

Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar

**Rinanda Aprillionita, Hanifah Nurauliani, Raniah Rukmawianfadia, Dede Wahyudin,
Jennyta Caturiasari**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

rinanda.aprillionita2002@upi.edu, hanifahnurauliani@upi.edu, raniahrukma27@upi.edu,
dwahyudin@upi.edu, jennytacs@upi.edu

Abstrak

Sebagai bentuk upaya dalam menghadapi tantangan globalisasi abad-21, adanya pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut. pendidikan karakter ini harus mulai diterapkan sejak usia dini atau secara formal dapat dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak. Namun, dilihat dari berbagai karakteristik anak pada setiap jenjang, karakteristik anak Sekolah Dasar berada di posisi terbaik untuk diterapkannya pendidikan karakter. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk membahas mengenai urgensi atau pentingnya penerapan pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar sebagai dasar mereka dalam menghadapi tantangan abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan kajian pustaka. Hal-hal yang perlu diketahui dan diajarkan dalam urgensi pendidikan karakter anak sekolah dasar pada abad 21 yaitu mengenai arti dari pendidikan karakter itu sendiri, bagaimana karakteristiknya, tujuan bagaimana implementasinya di sekolah dasar dan juga penerapannya di abad 21. Untuk itu, pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan di sekolah dasar untuk membangun dan membentuk karakter siswa untuk menyiapkan mereka tentang bagaimana cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapi pada abad 21 ini.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Pembelajaran Abad 21.

Abstract

As a form of effort in facing the challenges of globalization in the 21st century, character education is needed in facing and overcoming these challenges. This character education must begin to be implemented from an early age or formally it can start from the Kindergarten level. However, judging from the various characteristics of children at each level, the characteristics of elementary school children are in the best position to implement character education. Therefore, this article aims to discuss the urgency or importance of implementing character education for elementary school-age children as their basis for facing the challenges of the 21st century. The method used in this research is qualitative research conducted using descriptive analysis methods with literature review. Things that need to be known and taught in the urgency of character education for elementary school children in the 21st century are regarding the meaning of character education itself, what are its characteristics, the purpose of how to implement it in elementary schools and also its application in the 21st century. For this reason, character education is very important to apply it in elementary schools to build and shape the character of students to prepare them for how they think, behave and act in dealing with the problems that will be faced in the 21st century.

Keywords: *Education, Character, 21st century learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, terutama di Abad 21 yang dikenali dengan melesat dan cepatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak dan relevan untuk disoroti, mengingat tantangan dan kompleksitas yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Sekolah dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter individu. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai etika, moral, dan sosial diajarkan kepada anak-anak untuk membentuk kepribadian yang kuat, tangguh, dan berintegritas. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan landasan moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Abad 21 ini menuntut keterampilan dan kompetensi baru yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik semata. Kemajuan teknologi dan globalisasi telah mengubah lanskap pekerjaan dan masyarakat secara drastis. Anak-anak masa kini akan tumbuh dalam era yang membutuhkan kemampuan beradaptasi, berinovasi, berkomunikasi, dan bekerja secara kolaboratif. Pendidikan karakter dapat berperan sebagai pilar yang kuat dalam

menghadapi tantangan tersebut. Melalui pendidikan karakter, anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti rasa tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerjasama, kreativitas, dan kepemimpinan. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu mereka dalam belajar, tetapi juga membentuk kepribadian yang berkualitas tinggi dan membantu mereka menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia yang terus mengalami perubahan secara dinamis.

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan penting dalam membentuk sikap pribadi peserta didik yang positif terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Anak-anak diajarkan untuk menghargai keragaman, berempati, berkontribusi secara positif, dan memiliki integritas. Ini adalah nilai-nilai fundamental yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi urgensi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar pada era Abad 21. Kami akan menganalisis peran pendidikan karakter dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Kami juga akan menyoroti strategi dan metode yang efektif dalam pelaksanaan implementasi dari pendidikan karakter dalam lingkup pembelajaran sekolah dasar. Dengan memahami urgensi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran Abad 21 di sekolah dasar, kita dapat memperkuat fondasi pendidikan anak-anak kita dengan nilai-nilai karakter positif yang diperlukan untuk sukses dan ikut andil dalam kehidupan dan kontribusi yang baik bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka. Menurut (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk membuat fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dapat dengan mudah dipahami dan memungkinkan sehingga dapat menghasilkan suatu hipotesis yang baru. Fenomena yang dimiliki subjek dalam penelitian tersebut misalnya saja pada perilaku, motivasi, pandangan, tindakan baik dalam bentuk bahasa dan kata pada satu konteks yang khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiahnya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan. Dengan kata lain, proses pengumpulan dan penafsiran data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini menyoroti bagaimana Urgensi Pendidikan karakter pendidikan karakter pada peserta didik terhadap pembelajaran di sekolah dasar pada abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pendidikan Karakter

Makna pendidikan menurut Jean Piaget (1896) pendidikan merupakan proses yang dapat menghasilkan atau menciptakan sesuatu dan hasil yang didapatkan tidak akan bisa dibandingkan dengan hasil orang lain. Proses dalam penciptaan sesuatu tersebut dilakukan mulai dari dalam kandungan hingga dewasa atau sepanjang hayat. Jika diambil inti dari makna pendidikan menurut Jean Piaget tersebut, pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar dari berbagai kejadian dalam kehidupan yang dilakukan sepanjang hayat manusia. (Sutarwan, 2018). Pengalaman yang didapatkan sangat beragam, termasuk diantaranya adalah pengalaman yang berkaitan tentang karakter. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan formal, pendidikan karakter ini diterapkan.

Penerapan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan cara menilai dan mengetahui hak-hak manusia juga untuk dapat membiasakan diri dalam menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan, bagaimana cara menanganinya, bagaimana cara memilah sikap dan tingkah laku jika dihadapkan dengan suatu permasalahan, dan sebagainya yang diterapkan pada siswa agar menjadi manusia yang peduli pada nilai-nilai kemanusiaan. (Sweet dalam Gunawan, 2014). Adapun karakter-karakter yang diajarkan pada pendidikan di Indonesia merupakan karakter-karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur yang telah mengakar pada budaya bangsa Indonesia. (Gunawan, 2014:24)

Pendidikan karakter dimaknai juga sebagai upaya dalam membantu individu agar lebih peduli dan paham dengan tindakan yang dilakukan yang berdasarkan pada nilai moral dan etika yang berlaku. makna pendidikan karakter menurut KI Hajar Dewantara (1967) pendidikan karakter harus menyamaratakan dan menyeimbangkan antara pemahaman yang membentuk suatu tekad, tekad yang berubah menjadi kalimat yang diucapkan dan juga tindakan atau perbuatan. Dalam bahasa jawa nya yaitu “ngerti-ngroso-nglakoni”. oleh karena itu, tahapan menurut Ki Hajar Dewantara ini sangat baik untuk dijadikan pengajaran kepada anak-anak untuk meningkatkan batiniah dan rohaniah mereka ke arah yang lebih baik di masa yang akan mendatang.

Perwujudan pendidikan karakter yang akan bermanfaat bagi masa mendatang merupakan prinsip dari pendidikan karakter yaitu dengan proses pembelajaran sepanjang hayat secara berkelanjutan dan tidak akan ada akhirnya (*never ending process*). Dengan begitu, pendidikan karakter akan selalu memperbaiki kualitas karakter-karakter manusia muda tanpa henti dan selalu mengikuti bagaimana karakter setiap zaman pada budaya dan bangsa dengan menghasilkan nilai-nilai karakter yang baik dan unggul. Untuk itu,

pendidikan karakter yang diajarkan harus selalu menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh

Karakteristik Pendidikan Karakter

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai potensi yang bersumber dari akal sebagai pembeda atas kemampuan dirinya dengan makhluk lain. Untuk itu, manusia memiliki kewajiban untuk selalu mengembangkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya sebaik dan semaksimal mungkin untuk digunakan sebagai alat dalam menjaga dan memelihara alam sekitarnya. Untuk itu, sejalan dengan yang diutarakan oleh Islam, S. (2017) bahwa manusia harus dapat mengembangkan dan memelihara karakternya agar dapat terbentuk sifat dan perilaku yang baik juga perilaku terpuji. Hal tersebut harus dilakukan agar tujuan diciptakannya manusia sebagai makhluk hidup yang sempurna dan mulia dapat dibenarkan.

Karakter yang ada di dalam diri manusia harus dikembangkan, karena pada dasarnya karakter merupakan perwujudan dari setiap aspek yang ada pada diri setiap insan. Dengan kata lain karakter dapat disebut juga dengan nilai dari perwujudan perilaku. Oleh karena itu, perilaku yang timbul dari dalam diri setiap orang pasti berbeda satu sama lainnya. Hal tersebut menandakan benar adanya bahwa identitas atau jati diri setiap orang pasti berbeda-beda juga. Menurut bentuk karakter yang ada dalam diri manusia berupa sikap-sikap yang dapat dikembangkan, seperti rajin, jujur, kejam, dan lain sebagainya. Hal tersebut berbanding lurus dengan apa yang telah diidentifikasi oleh pemerintah, bahwasannya terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter. Keseluruhan karakter tersebut diidentifikasi bersumber dari agama, sosial, budaya, serta falsafah-falsafah dalam bangsa untuk memperkokoh dalam pelaksanaan pendidikan karakter Indonesia. (Syarbini, 12: 25-28). Adapun ke-18 nilai dari karakter menurut pemerintah, diantaranya:

1. Religius, nilai ini merupakan bentuk kepatuhan terhadap agama serta perwujudan toleransi antar agama demi terjaga serta terbangunnya kerukunan antar agama, terutama agama-agama yang ada di Indonesia.
2. Toleransi, nilai toleransi ini merupakan perwujudan dari sikap serta Tindakan seseorang dalam menghargai kebhinekaan agama, bahasa, suku, ras, golongan, pendapat, juga perbedaan antara Tindakan orang baik terhadap dirinya maupun orang lainnya.
3. Jujur, jujur merupakan perwujudan atas sikap atau Tindakan yang dilakukan seseorang sejalan dengan apa yang ada, kenyataan, atau realitasnya sehingga segala tingkah yang dilakukannya dapat dipercaya oleh orang lain.
4. Disiplin, merupakan Tindakan seseorang untuk mematuhi segala aturan atau tata tertib yang ada.

5. Kreatif, merupakan cara berpikir untuk memunculkan atau menghasilkan ide-ide atau gagasan baru.
6. Kerja keras, merupakan sebuah tindakan dalam berperilaku yang menampakkan kesungguhan seseorang dalam menjalani tantangan dan rintangan yang menghadangnya dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada pada dirinya.
7. Mandiri, adalah tindakan atau perilaku yang selalu mengandalkan diri sendiri dalam setiap langkah. Seseorang tidak akan mudah bergantung kepada orang lain dalam mengakhiri masalah karena adanya kemandirian pada dirinya.
8. Demokratis, merupakan pikiran, sikap, juga Tindakan yang menilai bahwa diri setiap individu itu mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
9. Semangat kebangsaan, merupakan pemikiran, sikap, juga Tindakan yang selalu meletakkan kepentingan urusan kebangsaan dan kenegaraan di atas kepentingan dirinya atau bahkan kelompoknya.
10. Rasa ingin tahu, merupakan sikap seseorang agar dia mengetahui apa yang ingin diketahui, sehingga ia akan mencari tahu segala sesuatunya dengan luas dan mendalam dari apa yang ia rasakan, melihat dan mendengarkan informasi.
11. Cinta tanah air, merupakan perwujudan sikap dan Tindakan seseorang dari cara berpikirnya untuk bagaimana dalam menunjukkan kepedulian dan kesetiiaannya dalam berbangsa dan bernegara.
12. Menghargai prestasi, adalah sebuah sikap serta Tindakan seseorang agar tidak hanya membuat suatu ide atau karya-karya saja, namun juga untuk mengakui juga saling menghormati atas karya atau keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, adalah suatu sikap dan Tindakan yang menunjukkan kesenangannya akan bergaul dan berkolaborasi dengan banyak orang.
14. Cinta damai, nilai ini adalah perwujudan dari cara bersikap dan bertindak dengan selalu membuat orang lain merasakan kenyamanan dan keamanan nyaman saat berada di sisi orang tersebut.
15. Peduli lingkungan, sikap yang mencintai lingkungannya dengan melakukan Tindakan yang menjaga, mengembangkan, dan memperbaiki alam di lingkungannya.
16. Gemar membaca, kegiatan pembiasaan untuk membaca berbagai hal untuk menggali pengetahuan dan informasi baru yang memberikan dampak yang baik bagi pembacanya.
17. Peduli tentang sosial, adalah perwujudan dari aksi dan kegiatan seseorang yang selalu bergerak untuk membantu masyarakat yang memang membutuhkan bantuan di lingkungan sosialnya.

18. Tanggung jawab, adalah nilai sikap atau aksi atau Tindakan dalam melakukan sesuatu yang benar-benar menjadi tanggungan serta kewajibannya yang berdampak untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, negara serta kewajibannya kepada Tuhannya.

Dari uraian yang telah dijelaskan, jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, maka didapatkan karakteristik dari pendidikan karakter yaitu proses pendidikan yang menumbuhkan berbagai nilai dari karakter dalam diri seseorang atau dengan kata lain dari dalam diri siswa. Berbagai macam nilai yang ditancapkan kepada siswa haruslah berupa penanaman karakter dan kebiasaan baik yang akan berguna bagi nya sebagai manusia mulia untuk menjalani kehidupan di dunia.

Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan watak yang telah terbentuk sejak lahir. Karakter manusia dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia dengan pengaruh dari dalam maupun luar dirinya. Oleh karena itu, untuk mengarahkan manusia agar mendapatkan karakter yang baik juga sesuai dengan agama, adat kebudayaan, dan aturan di negaranya, maka pemerintah mengadakan program pendidikan karakter sejak 2017 lalu. Program ini diberi nama PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk mendorong serta membangun pendidikan berkualitas dengan cara merata di setiap sudut negeri. Program ini dilaksanakan mulai dari jenjang TK. Pendidikan karakter diberikan secara bertahap yang disesuaikan juga dengan kebutuhan dan usia perkembangan anak. Untuk itu, agar anak-anak Indonesia tumbuh dengan moral, akhlak, dan karakter yang baik pemerintah menerbitkan peraturan tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu dalam Peraturan Presiden No. 87 pasal 2 Tahun 2017 dengan tujuan:

“1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya indonesia dan, 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK”.

Selain itu, pendidikan karakter menurut Dini (2018) memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak dan moral yang elok pada diri setiap individu atau peserta didik sebagai generasi yang akan meneruskan bangsa ini. Serta turut mewujudkan kehidupan yang adil, damai, makmur, dan sejahtera dalam berbangsa juga dalam bernegara. Pembentukan

karakter selalu bersinggungan dengan pendidikan. Dalam sistem pendidikan, sekolah berperan sebagai tempat untuk mengembangkan segala potensi diri siswa, termasuk dalam mengembangkan karakter-karakter baik siswanya. Oleh karena itu Mahendra, Y. (2019) merumuskan tujuan dari pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut:

1. Untuk membiasakan kebiasaan berperasaan, berpikir, dan bertindak sebagai dasar dalam meletakkan karakter yang baik. Sehingga siswa dapat peduli terhadap sesama, menilai sendiri apa saja hal-hal yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, serta melakukan tindakan yang benar dan sesuai, dan
2. Untuk membangun dan mengembangkan moral yang berdasarkan pada sikap dan rasa peduli, adil, dan dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan menanamkan sikap-sikap baik untuk dirinya sendiri serta selalu mendukung dalam setiap pengembangan karakter orang lain.

Dari berbagai tujuan pendidikan karakter yang telah dirumuskan dari pendapat ahli, dapat kita ambil garis besarnya bahwasannya untuk membangun berbagai karakter baik yang ada dalam diri siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak instan, bahkan pada saat seseorang masih di dalam rahim ibunya. Oleh karenanya, untuk membentuk dan mengambnagkan karakter juga moral dalam diri manusia membutuhkan proses yang cukup lama. Namun hal tersebut dapat dilakukan dengan mengolah dan mengembangkan diri siswa misalnya saja melalui menumbuhkan rasa empati dan kepedulian antar siswa dan sebagainya. Untuk itu, pembangunan pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi salah satu faktor penting terhadap pembentukan pribadi setiap siswa. Apalagi pada abad 21 ini yang kian banyak tersebar dalam media sosial terkait berbagai macam hal yang bertentangan dengan tujuan dan nilai dari pendidikan karakter, banyak dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk guru juga siswa.

Implementasi Pendidikan Karakter di SD

Di masa sekarang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sedang digiatkan. Implementasi dari pendidikan karakter yang digiatkan pada lingkup sekolah dasar dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, misalnya belajar sambil bermain baik individu maupun berkelompok diselingi dengan penerapan pembiasaan karakter secara tidak langsung, memberikan teladan bagi peserta didik, penerapan pembiasaan karakter pada saat pembelajaran, senantiasa menyisipkan pesan-pesan moral pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, melatih jiwa kepemimpinan setiap individu siswa, menceritakan berbagai pengalaman yang memberikan gambaran inspiratif peserta didik untuk selalu memiliki karakter positif, dan menerapkan pembiasaan budaya 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan,

dan santun yang dilakukan peserta didik kepada teman sebaya, pendidik, dan juga seluruh warga sekolah lainnya.

Implementasi pendidikan karakter lainnya juga dapat melalui penguatan kurikulum yang artinya sekolah dapat menerapkan berbagai nilai-nilai yang tercakup pada pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter dapat terjadi melalui pemecahan kasus dan melakukan diskusi pada peserta didik (Febriantina dkk., 2021). Berbagai cara tersebutlah yang bermakna bahwa sekolah adalah salah satu wadah yang memegang peran penting ketika pengadaan pendidikan karakter. Selain cara tersebut terdapat contoh pendidikan karakter yang diimplementasikan di SD:

1. Melaksanakan program kebersihan, keindahan dan ketertiban hingga menjadi sebuah kebiasaan atau budaya dari peserta didik.
2. Guru perlu memperhatikan, mengatur dan mengamati pengelolaan kelas sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai.
3. Guru, digugu dan ditiru dengan arti guru juga harus mewujudkan diri sebagai seorang teladan yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik dengan berperilaku dan selalu berucap baik agar dapat membangun karakter positif peserta didik.
4. Guru bersikap terbuka kepada setiap peserta didik sehingga tidak ada rasa canggung antara guru dan peserta didik.
5. Guru dapat mengintegrasikan atau menyisipkan salah satu atau beberapa nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter ke dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Membuat program sekolah dalam bentuk menumbuhkembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang secara terus menerus.
7. Peserta didik diberi motivasi untuk bisa berpendapat di kelas, baik dalam kegiatan diskusi kelompok ataupun diskusi kelas.
8. Rutin mengadakan kegiatan upacara bendera di hari Senin ataupun hari besar pendidikan lainnya yang dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter.
9. Menciptakan kultur sekolah positif yang mendukung penuh penanaman dan proses implementasi dari pendidikan karakter di sekolah dasar

Pembelajaran Abad 21

Pesatnya perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan ciri dari perkembangan Abad 21. Sejalan dengan melesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kemahiran menggunakan teknologi menjadi kemampuan gabungan yang terdapat di dalam

pembelajaran abad 21. Kemampuan-kemampuan itulah yang memiliki makna bahwa pembelajaran abad 21 tidak hanya dituntut dari kemampuan pengetahuan saja melainkan terampil dalam kemampuan lainnya. Hal ini yang memunculkan bahwa pembelajaran abad 21 ini memerlukan berbagai kompetensi yang mesti dimiliki oleh setiap individu peserta didik dan kompetensi tersebut kerap dikenal sebagai keterampilan 4C (*creativity, collaboration, communication, dan critical thinking*). Pembelajaran Abad 21 juga berbasis HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dan akan membuat peserta didik dapat berpikir secara sistematis, menganalisis suatu permasalahan, dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Abad 21

Pendidikan karakter menurut yang diungkapkan oleh Sabar Budi Raharjo, (2010) memiliki tujuan untuk menggabungkan antara nilai akhlak dan budi pekerti dengan kehidupan sosial peserta didik yang dilakukan dengan cara menyeluruh. Nilai akhlak dan budi pekerti atau sebut saja dengan nilai moral yang dikembangkan dalam kehidupan peserta didik pada kehidupan sosialnya tersebut lebih menitik beratkan bagaimana mereka berlaku di masyarakat sesuai dengan standar baik-buruk atau kebenaran yang diberlakukan oleh masyarakat atau lingkungannya tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pendidikan karakter di sekolah akan mengarahkan siswanya untuk mengetahui, memahami, serta dapat menerapkan nilai-nilai yang ada di kehidupan sosialnya. Maka dari itu, proses pembelajaran yang dilakukan sebaiknya tidak hanya menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan yang hanya mengasah pada kognisi nya saja, namun juga pada penanaman nilai-nilai karakter yang akan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Penjabaran tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Pattaro, (2016) bahwa pendidikan karakter dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam melatih kehidupan sosialnya yang dari hal tersebut akan membentuk kepribadian atau identitas tersendiri bagi peserta didik, oleh karena itulah pendidikan karakter ini harus diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter di sekolah dasar juga menjadi sarana untuk mengangkat moral dan nilai-nilai baik yang ada pada diri individu yang kini semakin tergerus oleh berkembangnya zaman, terutama di abad 21. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter inilah nilai-nilai yang sebelumnya telah tertanam dalam diri setiap manusia terutama peserta didik sekolah dasar akan semakin kokoh dan tidak mudah terbawa pengaruh-pengaruh negatif dari perkembangan zaman di abad 21 ini.

Meninjau hal tersebut, bahwa pendidikan memiliki peranan dalam memupuk nilai karakter setiap individu: (1) pembinaan watak termasuk tugas pokok lembaga pendidikan,

melalui pembinaan watak ini maka akan melahirkan siswa siswa yang unggul dalam bersikap dan berperilaku yang bijaksana dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. (2) Mengubah kebiasaan buruk, melalui pendidikan karakter seorang siswa akan dapat memahami dan mampu membedakan perbuatan baik dan perbuatan yang buruk. Maka dengan begitu siswa melalui pendidikan siswa dapat mengubah kebiasaan buruk yang ia lakukan secara bertahap. (3) Karakter adalah watak yang tersimpan dalam jiwa seseorang dan melalui watak tersebut maka akan terlihat bagaimana caranya seseorang akan bersikap dan memperlakukan orang lain. (4) Karakter merupakan suatu sifat yang tercipta dari dalam diri setiap individu yang bisa menunjukkan perilaku yang terpuji dan tercela. Pendidikan karakter dalam pembelajaran abad 21 ini dapat menjadi sebuah benteng diri bagi siswa untuk mengarungi arus globalisasi dalam kehidupan nyata dan tentunya untuk kehidupan di masa depan.

Abad ke-21 memberikan kemudahan dalam mengakses segala sesuatu, terutama dalam mendapatkan suatu informasi yang dapat menunjukkan bahwa bisa berdampak positif dan negatif. sehingga, dibutuhkan kesadaran penuh terutama dari generasi bangsa ini khususnya pada siswa usia sekolah dasar. apabila melihat dari tingkatan fase perkembangannya maka fase yang paling rentan yaitu siswa sekolah dasar karena belum mampu menemukan jati dirinya. Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar disebut sebagai tahap pra operasional formal, artinya anak mulai menghadapi fase kehidupan dan lingkungan baru yaitu sekolah. Di sana anak-anak bertemu dengan banyak anak seusianya ada yang lebih tua maupun lebih muda. Melalui sekolah anak mulai menemukan jati dirinya. Identitas adalah arti lain untuk identitas mengenali karakter diri sendiri. Adapun pendapat Socrates mengungkapkan dirinya, yaitu: "Kenali dirimu" (Tim Penulis, 2015, 21). pendapat ini sederhana tetapi memiliki makna yang luas dan dalam untuk mengidentifikasi dan merenungkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benak seseorang. Berbagai cara dilakukan oleh anak untuk mencari jati dirinya, namun pada kenyataannya banyak yang tidak menemukannya dengan cara yang tepat. Bahkan, kebanyakan dari mereka salah ketika menemukannya dan mengarah pada hal-hal negatif. Dari berbagai kasus yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya seperti ada kasus tawuran, melakukan pelecehan, bullying, penculikan sesama pelajar, seks bebas dan kasus lainnya.

Memang tidak dapat dipungkiri di abad ke-21 mendatang, akan banyak menawarkan peluang yang sangat baik untuk memperkaya pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan sains. Di abad 21 ini, anak-anak tidak menggunakan akses informasi yang lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman lainnya, melainkan menggunakan media sosial sebagai wadah perilaku yang tidak baik (negatif). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi pendidikan esensial yang harus diimplementasikan khusus pada anak usia sekolah dasar. Sehingga

melalui pendidikan karakter tersebut menjadi pedoman dalam membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang positif dan bermanfaat bagi kehidupannya. Karena saat ini anak-anak tidak terlalu antusias dengan kemungkinan pembelajaran abad 21 yang membutuhkan pengajaran yang sangat kuat tentang pendidikan karakter (moralitas), apalagi di lingkungan keluarga dan sekolah terdapat sejumlah rintangan dan peluang pendidikan karakter dalam menjadi solusi untuk menghadapi perkembangan abad 21 khususnya di bidang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan, membina dan mengembangkan diri anak melalui nilai-nilai yang baik untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia tidak sekadar membutuhkan generasi penerus yang cakap, berkualitas, dan cerdas, tetapi juga generasi humanis yang komprehensif, berakhlak mulia, dan berperilaku positif. Oleh karena itu, Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun bangsa yang berkualitas, dengan jiwa dan akhlak yang baik namun tidak tertinggal akan kemajuan zaman, karena nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter akan merepresentasikan bangsa itu sendiri.

Untuk itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sedang digiatkan dengan dituangkan ke dalam berbagai macam cara, seperti proses pembiasaan serta menyisipkan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, penguatan kurikulum juga berperan sangat esensial dalam mengadakan implementasi pendidikan karakter di SD agar menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kemahiran menggunakan teknologi menjadi kemampuan gabungan yang terdapat di dalam pembelajaran abad 21. Kemampuan-kemampuan itulah yang memiliki makna bahwa pembelajaran abad 21 tidak hanya dituntut dari kemampuan pengetahuan saja melainkan terampil dalam kemampuan lainnya juga kemampuan dalam mengembangkan karakter yang baik. Dengan begitu, diharapkan dalam pendidikan karakter abad 21, para generasi emas Indonesia akan mewujudkan bangsa yang maju dan memiliki kemampuan untuk bersaing secara kompetitif dengan bangsa lain tanpa meninggalkan karakter dan nilai-nilai jati diri bangsa dan menghargai budaya bangsa.

REFERENSI

- Febriantina, S., Anggrayni, D. R., Anggrayni Riswono, D., Aprilia, L., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* |, 8(1), 16–26.
- Gunawan Heri, 2014 Pendidikan Karakter (Konsep dan implementasi), Alfabeta Bandung.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub.
- Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89-100.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14-22.
- Mahendra, Y. (2019, August). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-266).
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rizqi, U. A. (2021, October). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional KBK* (Vol. 3, No. 1).
- Sarmanu. (2017). *Dasar metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan statistik*. Airlangga University Press.
- Sutarwan, I. W. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi. *Dharma Duta*, 16(1). <https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.148>
- Suparno, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).

